

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berdasarkan teks. Berdasarkan pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa harus memiliki banyak bahan ajar untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mempersiapkan diri untuk menyusun bahan ajar agar menambah pengetahuan dan pengalaman belajar siswa. Tapi faktanya masih terdapat guru yang belum bisa menyusun bahan ajar sebagai pendamping bahan ajar buku pelajaran di sekolah-sekolah. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membentuk suatu kegiatan pembelajaran formal bahasa Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dikembangkan empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut merupakan aspek penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, empat aspek keterampilan bahasa tidak dituntut untuk selalu ada dalam sebuah pembelajaran secara berbarengan.

Majid (2015:24) “Pengembangan pembelajaran adalah proses mendesain dalam pembelajaran secara logis dan sistematis pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa dalam menetapkan sesuatu yang dilaksanakan dalam proses.” Dengan demikian, perkembangan pembelajaran lebih realistis, bukan hanya cita-cita pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan.

Pengembangan pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi materi maupun metode. Secara materi bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan secara metodologis berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran baik lisan maupun tulisan.

Prastowo (2017:26) “Bahan ajar adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.” Bahan ajar merupakan perangkat yang menempati posisi terpenting dalam pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga akumulatif mampu menguasai seluruh kompetensi secara utuh dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar menulis teks biografi berbasis etnis Jawa.

Pengembangan bahan ajar difokuskan pada mengembangkan bahan ajar teks biografi. Fokus dari pengembangannya didasarkan pada hasil observasi untuk siswa yang mengklaim bahwa pembelajaran ini paling dirasakan cukup sulit untuk dipelajari. Belajar menulis teks biografi akan menjadi pengalaman belajar yang menarik dan seru. Pada Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa salah satu yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks biografi seperti yang tertuang dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK untuk kelas X, KD 4.15 adalah “Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan.”

Kemendikbud (2016:209) “Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, di dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman sampai kisah sukses orang yang sedang diulas.” Kemampuan menyusun teks biografi adalah keterampilan yang tidak mudah dikuasai. Permasalahan yang masih ada adalah kurangnya minat siswa dalam menulis teks biografi. Pertama, siswa kurang berminat menulis teks biografi karena guru masih menggunakan metode konvensional tanpa variasi alat peraga dan bahan ajar lainnya. Kedua, siswa kurang mampu dalam menulis teks biografi karena siswa tidak memahami struktur yang benar. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks biografi memerlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas hasil. Dalam kaitan ini, guru bahasa Indonesia terikat untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa dengan berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS pada siswa. Ada berbagai etnis di Indonesia, tetapi peneliti akan membahas etnis Jawa khususnya di wilayah kota Medan. Mengenai etnis Jawa, kota Medan merupakan kota yang multi etnis dimana terdapat banyak suku bangsa. Diantaranya adalah etnis Melayu, Batak Karo, Mandailing, Minangkabau dan Jawa. Suku Jawa merupakan etnis terbesar di kota Medan saat ini. Banyaknya orang Jawa di Medan mengalahkan etnis asli kota Medan yaitu Melayu. Migrasi etnis Jawa banyak disebabkan oleh kemiskinan di daerah asalnya, sehingga mereka merantau ke daerah yang beragam seperti kota Medan untuk mengadu nasib.

Fokus dari etnis Jawa, penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar teks biografi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital telah menjadi bagian dari pendidik atau peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu materi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dapat diintegrasikan melalui materi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pelajaran. Media yang dapat digunakan hadir dalam bentuk media animasi, diantaranya melalui aplikasi *WhiteBoard Animation*. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi diharapkan akan memperjelas, memotivasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang tidak monoton.

Untung, dkk. (2018:20) dalam jurnalnya *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis Multimedia Dengan Menggunakan Aplikasi Sparkol Videoscribe, Volume 9, Nomor 1* menyatakan bahwa “Inovasi dan metode suatu pengajaran di era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini tidak bisa hanya mengandalkan penyampaian materi secara konvensional.” Berdasarkan kutipan tersebut membuktikan bahwa seiring perkembangan zaman metode dan pengajaran juga berkembang. Guru harus membuat variasi bahan ajar disertai metode dan media pembelajaran untuk keperluan sumber belajar.

Penggunaan media animasi yang merupakan bagian dari multimedia dimaksudkan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengoptimalkan kreativitas kognitifnya. Media animasi yang digunakan adalah aplikasi *WhiteBoard Animations*. WhiteBoard adalah alat yang baik untuk

mengembangkan pembelajaran mandiri di rumah atau di tempat yang dapat diakses melalui Internet. Media whiteboard menggunakan video animasi yang menggunakan gambar tangan atau pulpen yang bergerak seperti sedang menulis atau menggambar. WhiteBoard memiliki karakteristik mampu menyajikan teks, gambar, suara animasi dan memiliki desain yang menarik yang membantu siswa mengatasi kejenuhan dalam menerima materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir akan mampu menerapkan informasi atau pengetahuan baru untuk memanipulasi informasi dalam upaya mencari kemungkinan solusi atau jawaban atas suatu masalah baru. Jika masalah yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan cara biasa dan masalah tersebut cukup kompleks, maka diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Secara umum, permasalahan kompleks yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai solusi dan berbagai kriteria. Permasalahan tersebut harus diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh siswa agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Misalnya, untuk dapat melakukan penyelesaian masalah siswa harus dapat melakukan analisis dan evaluasi, untuk dapat mengambil keputusan, siswa harus mampu berpikir kritis, sedangkan untuk dapat berpikir kritis siswa harus mampu berpikir logis, reflektif dan memiliki pengetahuan awal terkait dengan masalah yang dihadapi.

Ridwan Abdullah Sani (2019:2) “Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berpikir tingkat kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. HOTS akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian.”

Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak familiar, pertanyaan yang menantang, atau ketidakpastian/dilema. Perlu dicatat bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi berbeda dari berpikir tingkat tinggi. Jika mengacu pada taksonomi Bloom yang direvisi, pemikiran tingkat tinggi (HOT) berkorelasi dengan kemampuan kognitif dalam analisis, dan nihil dalam penciptaan. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Jika pembelajaran di sekolah tidak membekali siswa untuk terampil berpikir tingkat tinggi, maka akan dihasilkan lulusan yang tidak siap menghadapi masalah di dunia nyata.

Dari paparan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai bahan ajar bahasa Indonesia yang akan memudahkan proses belajar dan meningkatkan HOTS pada siswa serta guru dapat mengefektifkan pembelajaran di kelas. Penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Etnis Jawa berbantuan Aplikasi untuk Meningkatkan HOTS Kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sugiyono (2020:79) menyatakan bahwa “Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan.” Penelitian dilakukan setelah ditemukannya suatu masalah sehingga dicarikan solusi untuk masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak bervariasi.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih sederhana dan bersifat monoton.
3. Buku teks sebagai pendamping bahan ajar buku pelajaran di sekolah harus dikembangkan.
4. Materi teks biografi sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan siswa dapat meneladani sifat terpuji dari tokoh.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sugiyono (2018:52) mengatakan “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.” Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah sangat dibutuhkan agar pembahasan mengenai penelitian tersebut tidak mengarah terlalu jauh dan untuk mencapai sasaran serta menghindari luasnya pemahaman.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian pengembangan ini dibatasi pada :

1. Bahan ajar yang berupa buku teks akan dikembangkan berdasarkan dengan acuan buku teks pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bahan ajar yang dikembangkan materi teks biografi berbasis etnis Jawa.
3. Bahan ajar yang dikembangkan berbantuan aplikasi *WhiteBoard Animation*.
4. Materi teks biografi dikembangkan dibatasi pada KD 3.15 adalah Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.
5. Materi teks biografi dikembangkan dibatasi pada KD 4.15 adalah Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan.
6. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas X TKJ 1 SMK PAB 5 Klambir Lima.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sugiyono (2020:88) menyatakan bahwa “Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, adapun perumusan masalah penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima?



2. Bagaimana validasi produk oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima?

### **E. Tujuan Penelitian**

Rosidi (2009:98) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian yaitu mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian terhadap masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.”

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima.
2. Mendeskripsikan validasi produk oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima.
3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setyosari (2010:264) mengatakan “Manfaat atau kegunaan penelitian itu biasanya terkait dengan membicarakan untuk keperluan apa dan siapa tanpa menjelaskan mengapa penelitian itu dilakukan.” Manfaat penelitian berkaitan dengan kontribusi apa yang akan diberikan oleh pelaksanaan penelitian tersebut.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian terdiri dari :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran teks biografi karena menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran animasi yang interaktif, menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

#### **b. Bagi pendidik**

Bagi guru bahan ajar dan media pembelajaran berupa animasi dapat dijadikan sebagai sarana strategis untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan juga efektif digunakan untuk meningkatkan HOTS pada siswa.

#### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan perbaikan atau pengembangan bahan ajar berbasis etnis Jawa berbantuan Aplikasi sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.

### 3. Bagi Peneliti

Memberikan inovasi agar lebih giat dalam mengembangkan bahan ajar sehingga meningkatkan pembelajaran di kelas dan fokus menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENELITIAN RELEVAN**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pengembangan**

###### **a. Pengertian Pengembangan**

Putra (2011:71) menyatakan bahwa “Pengembangan merupakan penggunaan ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan.” Pengembangan merupakan proses jangka panjang untuk meningkatkan pabilitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi asset perusahaan yang berharga.

P. Siagian (2012:254) menyatakan “Pengembangan meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani.” Pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.

Hasibuan (2011:69) Dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.” Pengembangan perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sehingga menghasilkan suatu produk baru. Pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual dan emosional.

## **2. Bahan Ajar**

### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Depdiknas (2008:6) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.” Bahan ajar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

Yaumi (2019:272) “Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia dan animasi, serta komputer dan jaringan.” Bahan ajar memiliki banyak ragam diharapkan mampu digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan peserta didik.

Majid (2008:173) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.” Bahan ajar merupakan salah satu alat yang penting ketika guru memberikan materi karena bahan ajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia dan animasi, serta komputer dan jaringan. Bahan ajar bervariasi, diharapkan digunakan sesuai kemampuan peserta didik.

Bahan ajar adalah salah satu unsur yang harus dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut sudah dijelaskan bahwa bahan ajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah al-Mujadalah: 11, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. al-Mujadalah: 11).

## b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Prastowo (2014:40) menyatakan bahwa jenis-jenis bahan ajar dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelompok yaitu bahan ajar berdasarkan bentuknya, bahan ajar berdasarkan sifatnya dan bahan ajar berdasarkan cara kerjanya. Adapun pengelompokkan bahan ajar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1). Bahan ajar berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a) Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
- b) Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, *compact disc audio*.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disc*.
- d) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Misalnya *compact disc interactive*.

2). Prastowo (2014:42) menyatakan bahan ajar berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan ajar dari majalah, koran dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang berbasis teknologi misalnya *audio cassette*, siaran radio, slide, *filmstrips*, *film video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

3). Prastowo (2014:44) menyatakan bahwa bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga bisa langsung menggunakan bahan ajar tersebut. Misalnya foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari siswa. Misalnya *slide*, *filmstrips*, *over head transparencies*, dan proyeksi computer.
- c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Contoh bahan ajar seperti ini yaitu video, film, dan lain sebagainya.
- e) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan computer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, computer mediated instruction dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

### c. Fungsi Bahan Ajar

Prastowo (2014:24) menyatakan bahwa fungsi bahan ajar menjadi 2 bagian yaitu, fungsi bahan ajar bagi guru dan fungsi bahan ajar bagi siswa. Adapun fungsi bahan ajar tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1). Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain :

- a) Menghemat waktu guru dalam mengajar
- b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif

2). Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain :

- a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain
- b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
- c) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri



- d) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

#### **d. Bahan Ajar Buku Teks**

Buku teks dalam istilah bahasa Inggris adalah *textbook*. Buku teks tergolong sebagai sumber bahan belajar, yaitu berupa bahan cetak. Hal ini karena dari buku siswa dapat memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam belajar. Buku teks juga merupakan pembuka bagi siswa untuk berbagai pengetahuan yang akan mereka pelajari.

Depdiknas (2005:2) Di dalam Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2005, jenis buku yang dimaksud diistilahkan dengan buku teks dengan pengertian “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.”

Prastowo (2011:169) menyatakan “Fungsi buku teks yaitu sebagai sarana belajar, sumber informasi, dan sarana berlatih di dalam menguasai program pembelajaran tertentu.” Agar lebih memahami arti buku teks, berikut dijelaskan tentang fungsi buku teks sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
- 2) Sebagai bahan evaluasi
- 3) Sebagai alat bantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum
- 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
- 5) Sebagai sarana pengembang bahan ajar dan program dalam kurikulum

### **3. Teks Biografi**

#### **a. Pengertian Teks Biografi**

Wahono, Mafrukhi, dan Sawali (2013: 197) mengungkapkan “Teks biografi adalah teks yang bersifat faktual yang artinya apa yang disampaikan berdasarkan fakta-fakta. Fakta tersebut berupa identitas tokoh, keistimewaan, perjuangan, kesuksesan, rintangan, dan pelajaran hidup tokoh. Teks biografi memuat banyak hal tentang kehidupan tokoh. Hal yang paling menonjol dalam teks biografi adalah keistimewaan tokoh.”

Kemendikbud (2014: 37) “Teks biografi merupakan teks yang menceritakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain berdasarkan fakta peristiwa yang dialami tokoh semasa hidupnya. Dalam teks biografi, tokoh diceritakan dari lahir hingga bisa meraih cita-cita yang diinginkan dengan mengalami berbagai peristiwa dan masalah.”

Suherli, dkk (2017: 284) “Teks biografi berisi kisah hidup seseorang yang mencakup identitas tokoh, perjalanan pendidikan dan karir tokoh, rumah tangga tokoh jika sudah menikah, prestasi yang telah diraih, persoalan yang dihadapi dalam proses mencapai prestasi dan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah suatu teks yang memaparkan riwayat hidup seseorang yang mencakup identitas tokoh, perjalanan pendidikan dan karir tokoh, prestasi yang telah diraih, persoalan hidup tokoh dan hal yang paling menonjol dalam teks biografi adalah keistimewaan tokoh.

Teks biografi tidak hanya memaparkan riwayat hidup seseorang, tetapi juga memaparkan perjalanan tokoh, identitas, karir persoalan hidup dan juga keistimewaan tokoh. Tokoh yang ada di dalam teks biografi tentunya memiliki keistimewaan masing-masing, dan biasanya para tokoh yang dipaparkan merupakan seorang pahlawan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hajj: 39, yaitu:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ۙ

Artinya:

*“Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu”.* (Q.S. Al-Hajj: 39).

### **b. Struktur Teks Biografi**

Kemendikbud (2016:215) menyatakan bahwa struktur teks biografi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

#### 1). Orientasi atau Setting

Berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan siapa, kapan, dimana, dan bagaimana.

#### 2). Kejadian Penting

Berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.

#### 3). Reorientasi

Berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

### **c. Ciri-Ciri Teks Biografi**

Kemendikbud (2016:209) menyatakan bahwa ciri-ciri teks biografi terdiri dari:

- 1) Teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta pada tokoh yang diceritakan dalam bentuk narasi.
- 2) Memuat sebuah hidup suatu tokoh dalam memecahkan masalah-masalah sampai pada akhirnya sukses, sehingga patut menjadi teladan.
- 3) Teks biografi memiliki struktur yang jelas.

### **d. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi**

Fajwah, dkk (2016:238) menjelaskan lebih luas mengenai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi, adapun kaidah kebahasaan dalam teks biografi diantaranya yaitu :

- 1) Penggunaan kata ganti (pronominal), ia, -ny, mereka, kita dan kami untuk menunjukkan peristiwa yang terlibat dalam peristiwa yang ditulis;
- 2) Penggunaan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Misalnya, menjual, membuka, mengerjakan, memproduksi, dan membangun;
- 3) Penggunaan kata kerja deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Kata-kata yang dimaksud, antara lain sederhana, bagus, tua, populer, penting, kata-kata, itu sering pula didahului oleh kopulatif adalah, merupakan;
- 4) Penggunaan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Misalnya, dijadikan, dianugerahi, diberi;
- 5) Penggunaan kata kerja mental untuk menggambarkan peran tokoh. Misalnya, menguasai, memahami, menyukai;
- 6) Penggunaan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu. Misalnya, sebelum sesudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga. Hal ini terikat dengan pola pengembangan teks biografi yang umumnya bersifat kronologis.

## 4. Etnis Jawa

### a. Pengertian Etnis Jawa

Kata Etnis Jawa terdiri dari dua kata, yaitu etnis dan Jawa. Etnisitas berasal dari bahasa Yunani, *ethnos* yang diterjemahkan sebagai bangsa (*nation*) atau komunitas manusia yang memiliki bahasa atau budaya yang sama pada intinya, kelompok etnis didasarkan pada keyakinan subjektif tentang komunitas umum. Etnis Jawa merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan Jawa dan bahasa Jawa.

### b. Asal-usul Etnis Jawa

Pulau Jawa disebut sebagai pulau yang paling populer Indonesia. Pulau ini memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua). Tingkat kepadatan yang tinggi tersebut umumnya disebabkan oleh keadaan geografis dan wilayah Jawa yang subur. Sejak zaman dahulu, Jawa telah memegang peranan penting akan kehadiran Nusantara dan Indonesia. Dapat dipastikan, kepadatan penduduk di tanah Jawa tidak berlangsung baru-baru ini saja, tetapi sudah berlangsung sejak zaman kuno dan berlanjut hingga sekarang.

Asal-usul nama Jawa dapat dilacak dari bahasa *Sansekerta* yang menyebutkan pulau ini sebagai *yavadiva* atau pulau biji-bijian. Hal ini dikarenakan sejak lama sudah ditemukan tanaman padi dan biji-bijian lainnya. Dugaan lainnya, nama Jawa berasal dari bahasa *Proto Austrenesia* dengan kata Jawa yang berarti rumah. Ini menjelaskan bahwa di masa lalu, tanah Jawa sudah terdapat banyak rumah sebagai tempat tinggal menetap orang-orang Jawa.

Pulau Jawa terdiri dari enam provinsi, yaitu : (1) Daerah khusus ibu kota Jakarta Raya, (2) Banten, (3) Jawa Barat, (4) Jawa Tengah, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, dan (6) Jawa Timur. Setiap provinsi memiliki keistimewaan dan kekhasan masing-masing. Ada tempat wisata yang indah, budaya yang unik, kuliner yang istimewa, dan etnis yang beragam bahasa. Namun, etnis yang dominan di pulau Jawa yaitu etnis Jawa, etnis Sunda, dan etnis Madura. Semuanya menjadi sangat mudah bagi masyarakatnya karena ada bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Berbicara dengan bahasa Indonesia memudahkan komunikasi antar etnis yang berbeda bahasa daerah.

Pulau Jawa sebagaimana namanya didominasi oleh suku atau etnis Jawa. Namun, tidak seluruh tempat di pulau Jawa ditempati oleh orang Jawa. Lebih dan kurang ada sepuluh etnis yang eksis di pulau Jawa, yaitu (1) Jawa, (2) Sunda, (3) Madura, (4) Betawi, (5) Tengger, (6) Osing, (7) Badui, (8) Bawean, (9) Cirebon dan (10) Samin. Di pulau ini juga banyak orang-orang keturunan Tionghoa yang sudah lahir menetap dan hidup sebagai WNI, terutama di daerah-daerah industri, kota perdagangan, atau kota-kota besar lainnya di seluruh Jawa.

Etnis-etnis yang berbeda desa itu memiliki bahasa dan kebudayaan masing-masing. Perbedaan itu membuat kehidupan budaya di pulau Jawa sangat heterogen dan dinamis. Masing-masing etnis berusaha menjaga eksistensi dan kelestarian budayanya. Bahasa yang digunakan setiap suku yang tinggal di pulau Jawa, umumnya memiliki nama seperti etnisnya. Misalnya orang Jawa, maka bahasanya menggunakan bahasa Jawa. Demikian pula dengan orang Sunda, maka bahasanya pun disebut dengan bahasa Sunda.

### c. Teks Biografi Etnis Jawa

#### **RADEN AJENG KARTINI**

*R.A Kartini Jejak Emansipasi Wanita Indonesia. R.A Kartini miyos tanggal 21 April 1879 ing Jepara, Jawa Tengah. Dheweke isih kulawarga bangsawan Jawa. Mula saka iku diparingi gelar Raden Adjeng alias R.A. Sesuai karo adat Jawa sing isih ana, gelar bangsawan iki banjur diganti dadi Raden Ayu nalika nikah.*

*Kartini iku anak nomer 5 saka 11 sedulur. Kartini kasil sinau ing sekolah ELS (Europese Lagere School) nalika umur 12 taun. Sinau ing sekolah kasebut ndadekake dheweke sinau basa Walanda. Nanging, kepinginan kanggo sekolah ora tahan suwe amarga nalika umure Kartini umur 15 taun wis kepencil lan kudu mandheg sekolah.*

*R.A Kartini duwe kanca ing Walanda lan tansah tukar pikiran karo kanca-kancane liwat korespondensi. Minangka wanita pinter Kartini nyinaoni pola pikir wanita Eropa lumantar koran, majalah lan buku. Saka wacane Kartini ngerti yen uripe wanita Eropa lan wanita Indonesia pancen beda. Wanita Indonesia nduweni status sing andhap, ora tau entuk kesetaraan, kebebasan lan otonomi uga kesetaraan hukum.*

*Kawontenan menika damel sedhih atine Kartini. Kepinginan kanggo majengake nasibe wanita Indonesia tuwuh ing atine. Kartini rumangsa nduweni tekad kanggo ngowahi nasibe rakyat lan tekade tansaya kuwat. Ananging takdir kandha, Kartini wis ora bisa berjuang maneh kanggo ngunggahake martabat wanita amarga dheweke tilar donya ing umur 25 taun.*

Sumber : <https://www.gramedia.com/literasi/biografi-ra-kartini/>

## **RADEN AJENG KARTINI**

R.A Kartini Sang Penoreh Jejak Emansipasi Wanita Indonesia. R.A Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 di Jepara, Jawa Tengah. Beliau masih merupakan keluarga bangsawan Jawa. Itulah sebabnya gelar Raden Adjeng alias R.A disematkan padanya. Sesuai dengan adat Jawa yang masih melekat, Gelar bangsawan ini kemudian diganti menjadi Raden Ayu saat beliau menikah.

Kartini adalah anak ke-5 dari 11 bersaudara. Kartini memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah ELS (*Europese Lagere School*) saat usianya 12 tahun. Menimba ilmu di sekolah tersebut membuat beliau belajar bahasa Belanda. Namun keinginannya untuk sekolah tak bertahan lama karena di usia 15 tahun Kartini sudah dipingit dan harus menghentikan langkahnya ke sekolah.

R.A Kartini memiliki sahabat di negeri Belanda dan selalu bertukar pikiran dengan sahabatnya lewat surat menyurat. Sebagai wanita cerdas Kartini mempelajari pola pikir wanita Eropa melalui surat kabar, majalah dan buku. Dari apa yang dibacanya Kartini tahu bahwa kehidupan wanita Eropa dengan wanita Indonesia sungguh berbeda. Wanita Indonesia memiliki status yang rendah, tak pernah mendapat persamaan, kebebasan dan otonomi serta kesetaraan hukum.

Kondisi tersebut membuat miris hati Kartini. Keinginan untuk memajukan nasib wanita Indonesia tumbuh di hatinya. Kartini merasa bertekad untuk merubah nasib kaumnya dan tekadnya semakin lama semakin kuat. Namun takdir berkata lain, Kartini tak bisa berjuang lebih lama dalam mengangkat harkat dan martabat derajat wanita karena beliau wafat di usia 25 tahun.



## **KI HAJAR DEWANTARA**

*Ki Hajar Dewantara miyos ing Ngayogyakarta, 2 Mei 1889 kanthi asma RM Soewardi Soerjaningrat. Dheweke putune Sri Paku Alam III lan bapake GPH Soerjaningrat. Minangka bangsawan Jawa, Soewardi Soerjaningrat nampa pendhidhikan Europeesche Lagere School (ELS), sekolah cilik kanggo bocah-bocah Eropa. Soewardi Soerjaningrat minangka tokoh saka kulawarga bangsawan Pakualaman nduweni kapribaden kang prasaja lan cedhak banget karo masyarakat (kawula). Jiwane manunggal lumantar pendhidhikan lan kabudayan lokal (Jawa) kanggo nggayuh kesetaraan sosial-politik ing masyarakat kolonial.*

*Profesi ingkang dipunlampahi Soewardi Soerjaningrat (Ki Hajar Dewantara) inggih menika jagad jurnalistik ingkang makarya wonten ing saperangan koran saha kalawarti. Tulisane komunikatif, mencolok, lan tegas. Semangate minangka pendhidhikan ditanem lan diwujudake kanthi ngadegake Perguruan Tinggi Taman Siswa ing taun 1912 kanthi ancas ndhidhik masyarakat pribumi. Nalika semana Ki Hajar Dewantara dadi sastrawan kang misuwur.*

*Ki Hajar Dewantara ngedegake universitas kanthi pola nasional, (Perguruan Nasional Taman Siswa) ing Juli 1922, lembaga pendidikan sing menehi kesempatan kanggo wong pribumi kelas ngisor supaya bisa entuk pendidikan kaya priyayi lan Walanda. Ki Hajar Dewantara seda tanggal 26 April 1959 lan disarekake ing pasareyan kulawarga Taman Siswa Wijaya Brata, Yogyakarta.*

Sumber : <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-ki-hajar-dewantara/>

## KI HAJAR DEWANTARA

Ki Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta, 2 Mei 1889 dengan nama RM Soewardi Soerjaningrat. Merupakan cucu dari Sri Paku Alam III dan ayahnya bernama GPH Soerjaningrat. Sebagai bangsawan Jawa, Soewardi Soerjaningrat mengenyam Pendidikan *Europeesche Lagere School* (ELS), sekolah rendah untuk anak-anak Eropa. Sebagai figur dari keluarga bangsawan Pakualaman, Soewardi Soerjaningrat memiliki kepribadian yang sederhana dan sangat dekat dengan rakyat (kawula). Jiwanya menyatu melalui Pendidikan dan budaya lokal (Jawa) guna mencapai kesetaraan sosial-politik dalam masyarakat kolonial.

Profesi yang digeluti oleh Soewardi Soerjaningrat (Ki Hajar Dewantara) adalah dunia jurnalisme yang berkiprah di beberapa surat kabar dan majalah. Tulisannya komunikatif, mengena, dan tegas. Jiwanya sebagai pendidik tertanam dan direalisasikan dengan mendirikan Perguruan Taman Siswa pada tahun 1922 dengan tujuan mendidik masyarakat bumiputera. Pada waktu itu, Ki Hajar Dewantara termasuk penulis terkenal.

Ki Hajar Dewantara mendirikan sebuah perguruan yang bercorak nasional, (Perguruan Nasional Taman Siswa) pada Juli 1922, lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi kelas bawah untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Ki Hajar Dewantara wafat pada 26 April 1959 dan dimakamkan di pemakaman keluarga Taman Siswa Wijaya Brata, Yogyakarta. Tanggal kelahirannya sekarang diperingati di Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional.

## **5. Whiteboard Animation**

### **a. Pengertian Whiteboard Animation**

Evi Rofikoh dan Hermanto (2021:165) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Whiteboard Animation pada materi Teks Eksplanasi Kelas XI SMA, Volume 3, Nomor 1* menyatakan bahwa “*WhiteBoard Animation* adalah media pembelajaran berupa video animasi yang menggunakan gambar tangan atau pulpen yang bergerak seperti sedang menulis atau menggambar.” Media whiteboard alat yang baik untuk mengembangkan pembelajaran mandiri di rumah atau di tempat yang dapat diakses melalui Internet. WhiteBoard memiliki karakteristik mampu menyajikan teks, gambar, suara animasi dan memiliki desain yang menarik yang membantu siswa mengatasi kejenuhan dalam belajar, memudahkan siswa dalam memahami materi dan mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengoptimalkan kreativitas kognitifnya.

### **b. Kelebihan dan Kelemahan Whiteboard Animation**

Evi Rofikoh dan Hermanto (2021:165) menyatakan bahwa aplikasi whiteboard animation mempunyai kelebihan, diantaranya:

- 1) Mampu memberikan stimulus yang baik bagi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik
- 2) Pesan dan materi yang disampaikan cepat dan lebih mudah diingat oleh siswa
- 3) Mampu menggabungkan teks, gambar, dan audio dalam satu kesatuan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Aplikasi whiteboard animation juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- 1) Membutuhkan peralatan khusus dalam penyajiannya
- 2) Memerlukan tenaga listrik dan internet
- 3) Memerlukan keterampilan khusus dalam pembuatan video animasi

### c. Langkah-langkah Mengoperasikan Whiteboard Animation

Berikut adalah langkah-langkah cara mengoperasikan aplikasi WhiteBoard Animation :

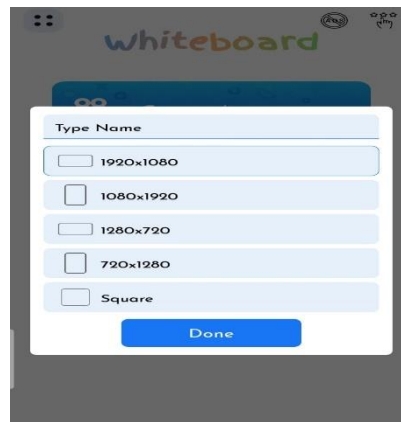
- 1) Download terlebih dahulu aplikasi WhiteBoard Animation.
- 2) Kemudian instal aplikasi WhiteBoard Animation.



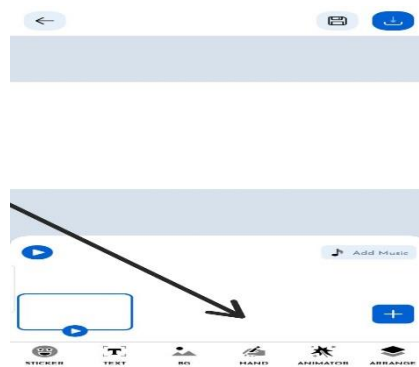
- 3) Jika penginstalan sudah selesai, klik ikon *Create Animation* untuk memulai aplikasi WhiteBoard Animation.



- 4) Pilih ukuran layar yang diharapkan untuk merancang video dan buat nama di video.



- 5) Untuk menambahkan gambar, tulisan, musik, maupun rekaman dapat dimasukkan melalui ikon yang terdapat pada sisi bawah.



- 6) Susun rancangan video yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.



- 7) Setelah selesai kemudian klik ikon save untuk menyimpan video pada ikon disudut kanan atas.

## 6. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

### a. Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Ridwan Abdullah Sani (2019:2) menyatakan bahwa “Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, dan kreatif.” Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. *Higher order thinking skills* (HOTS) akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang atau menghadapi ketidakpastian/dilema. Pada dasarnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### b. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Ridwan Abdullah Sani (2019:5) menyatakan kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri dari :

- 1) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak biasa
- 2) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
- 3) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya

Kemampuan tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

### **c. Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS**

Ridwan Abdullah Sani (2019:63) menyatakan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS antara lain di deskripsikan sebagai berikut :

#### 1). Aktif dalam berpikir

Pembelajaran berbasis HOTS harus membuat semua siswa aktif dalam berpikir. Peran guru tidak begitu dominan dalam pembelajaran, namun lebih berperan sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan bagi siswa untuk berpikir. Guru harus membuat soal yang membuat siswa berpikir kreatif dan kritis.

#### 2). Memformulasikan masalah

Pembelajaran yang membuat siswa harus memformulasikan masalah merupakan pembelajaran berbasis HOTS. Sangat penting bagi siswa untuk dapat merumuskan suatu permasalahan dari kondisi yang diberikan. Perumusan masalah dapat berupa tindakan mengubah sebuah masalah yang diberikan.

#### 3). Mengkaji permasalahan kompleks

Permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran berbasis HOTS adalah permasalahan yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengingat atau menerapkan strategi yang telah umum diketahui.

#### 4). Berpikir kreatif dan mengembangkan ide

Pengembangan kreativitas sangat membutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Melatih siswa untuk berpikir kreatif akan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajukan beberapa ide yang berbeda. Pengembangan ide-ide kreatif sangat terkait dengan kemampuan berpikir kreatif.

#### 5). Mencari informasi dari berbagai sumber

Belajar dengan mencari informasi dari berbagai sumber akan mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa dalam gaya belajar, kemampuan belajar, kebutuhan, minat, keingintahuan, dan pengetahuan awal masing-masing siswa.

#### 6). Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif

Aktivitas belajar dengan melatih siswa untuk berpikir kritis akan berguna bagi siswa. Ketika mengevaluasi ide baru, memilih yang terbaik dan melakukan modifikasi yang diperlukan. Pembelajaran berbasis HOTS harus memberikan kesempatan pada siswa untuk terbiasa berpikir kritis menghadapi suatu persoalan.

#### 7). Berpikir analitik, evaluatif dan membuat keputusan

Aktivitas belajar membuat keputusan dapat dicirikan ketika siswa diminta memilih suatu cara di antara beberapa cara alternatif yang tersedia. Ada guru yang melatih siswa untuk membuat suatu keputusan secara analitik, yakni dengan mempertimbangkan beberapa kelebihan dan kelemahan dari masing-masing solusi alternatif yang akan dipilih. Kelebihan dan kelemahan solusi tersebut dapat ditulis pada lembar kerja siswa (LKS).



Salah satu pembelajaran yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah *Problem Based Learning* (PBL). Jika PBL diterapkan secara benar, maka siswa perlu mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber termasuk menggunakan teknologi informasi (IT). Pada era informasi dan masyarakat berbasis pengetahuan, kemampuan untuk mencari, dan mengolah data, informasi, dan pengetahuan sangat dibutuhkan oleh siswa.

#### **d. Metode Belajar Berpikir Kritis Berbasis HOTS**

Ridwan Abdullah Sani (2019:143) beberapa metode yang dapat digunakan untuk berpikir kritis dalam HOTS yaitu :

##### 1). Diskusi Panel, Simposium dan Debat

Panel, simposium dan debat melibatkan sekelompok peserta didik untuk mencari informasi tentang topik khusus, kemudian peserta didik menyampaikan informasi tersebut secara interaktif dalam diskusi. Panel dan debat dirancang untuk membantu memahami sejumlah titik pandang yang berhubungan dengan topik. Simposium mirip diskusi panel tetapi lebih banyak melibatkan informasi formal.

##### 2). Seminar Socrates

Seminar Socrates (*socratic seminar*) merupakan dialog intelektual dengan mengajukan sebuah pertanyaan terbuka tentang sebuah teks. Tujuan pembelajaran menggunakan metode seminar Socrates adalah agar peserta didik mampu mengkomunikasikan idenya secara jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti dan berpikir kritis.

### 3). Pembelajaran Tutor Sejawat (*Peer Tutoring*)

Istilah *peer tutoring* atau teman sejawat, terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten.

### 4). Studi Kasus

Metode studi kasus sangat ampuh untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Metode studi kasus juga efektif untuk mengembangkan keterampilan professional siswa yang dibutuhkan dalam dunia nyata.

### 5). Metode Diskusi

Metode diskusi antar siswa akan menstimulasi berpikir, menantang sikap dan keyakinan, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Jika diskusi diatur dan diorganisasi secara baik, maka siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelidiki pertanyaan yang tidak memiliki jawaban.

### 6). Metode Belajar Mandiri

Metode belajar mandiri dapat dengan mudah digunakan untuk belajar berpikir kritis. Guru dapat menugaskan siswa untuk membaca secara kritis atau menulis secara kritis. Metode belajar mandiri dapat diterapkan di sekolah dengan berbagai penyesuaian, misalnya membaca informasi dari internet.

### **e. Metode Belajar *Problem Solving***

Metode belajar *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan. Bagan metode penyelesaian masalah secara umum adalah sebagai berikut:

Ridwan Abdullah Sani (2019:190) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *problem solving* untuk peserta didik yang belum mampu berpikir tingkat tinggi dapat dirancang sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya
- 3) Guru menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar
- 4) Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru
- 5) Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan
- 6) Peserta didik melaporkan tugas yang diberikan guru

Pembelajaran penyelesaian masalah untuk peserta didik di tingkat SMP, SMA atau perguruan tinggi sebaiknya tidak diberikan bimbingan yang rinci oleh guru. Guru menghadapkan peserta didik pada persoalan yang harus diselesaikan baik masalah individu ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan berdasarkan *problem solving*.

#### **f. Kelebihan dan Kelemahan HOTS**

Ridwan Abdullah Sani (2019: 231) menyatakan bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya yaitu :

- 1) Siswa lebih berpikir logis dan sistematis terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- 2) Siswa memiliki kemampuan menganalisa suatu masalah, bersifat lebih kritis dan mampu berpikir logis, reflektif dan memiliki pengetahuan awal yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pembelajaran HOTS membantu siswa terbiasa untuk berpikir secara luas dan kreatif sekaligus bisa mengikuti perkembangan zaman.

Kelemahan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diantaranya :

- 1) Siswa berkemampuan kognitif tinggi akan mudah untuk memahami materi dan mengerjakan soal HOTS dengan mudah, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah maka akan kesulitan untuk memahami materi dan menjawab soal HOTS tersebut.
- 2) Pemahaman soal yang cukup sulit, sebab soal HOTS cenderung panjang dan dari semua kalimat dalam soal beberapa hanya kiasan yang tidak membantu penyelesaian soal. Hal ini bisa mempengaruhi konsentrasi dan pemahaman siswa, sehingga perlu cara berpikir kritis siswa.
- 3) Kesulitan untuk menentukan jawaban yang tepat, sebab salah satu ciri khas soal HOTS adalah punya jawaban berbentuk pilihan ganda dengan jawaban yang sangat mirip sehingga saat mengerjakan soal dibutuhkan pemikiran yang fokus dan konsentrasi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka ini merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis atau pernyataan penelitian. Kerangka konseptual ini disusun oleh peneliti sendiri dengan argumentasi analisis, sistematis, dan teoritis.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berdasarkan teks. Berdasarkan pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa harus memiliki banyak bahan ajar untuk mendukung belajar di sekolah. Bahan ajar merupakan perangkat yang menempati posisi terpenting dalam pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga akumulatif mampu menguasai seluruh kompetensi secara utuh dan terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar menulis teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS pada siswa. Pengembangan bahan ajar difokuskan pada mengembangkan bahan ajar teks biografi. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar teks biografi. Fokus dari pengembangannya didasarkan pada hasil observasi untuk siswa yang mengklaim bahwa pembelajaran ini paling dirasakan cukup sulit untuk dipelajari. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

Pertama, bahan ajar yang akan dikembangkan berupa buku teks pelajaran bahasa Indonesia. Kedua, bahan ajar yang dikembangkan materi teks biografi berbasis etnis Jawa. Ketiga, bahan ajar yang dikembangkan berbantuan aplikasi *WhiteBoard Animation*. Keempat, materi teks biografi dikembangkan dibatasi pada KD 3.15 adalah Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Kelima, materi teks biografi dikembangkan dibatasi pada KD 4.15 adalah Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan. Keenam, objek penelitian dibatasi pada siswa kelas X TKJ 1 SMK PAB 5 Klambir Lima.

Sugiyono (2017: 30) menyatakan bahwa “Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Research and Development (R&D)*. Terdapat empat tingkatan kesulitan dalam penelitian R&D, diantaranya yaitu meneliti tanpa menguji, menguji tanpa meneliti, meneliti dan menguji dalam upaya pengembangan produk yang telah ada, dan yang terakhir meneliti dan menguji produk baru.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian Thiagarajan (1974) mengenai tentang langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4 D. Pendefinisian berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan beserta spesifikasinya. Perancangan berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk. Pengembangan berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Diseminasi berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan oleh orang lain.

### C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Tafiyantri Resa (2017) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Melalui Media Animasi Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X SMA.” Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar melalui media animasi yang bertujuan agar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar serta mempermudah siswa memahami materi sehingga berpengaruh pada proses keberhasilan pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar menulis teks biografi melalui media animasi berbasis pendidikan karakter kelas X SMA sementara penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan aplikasi untuk meningkatkan HOTS kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima. Keduanya mengembangkan bahan ajar teks biografi dan media yang digunakan juga menggunakan media animasi.
2. Penelitian Angela Klaudia Danu (2015) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VII/2 SMP NEGERI 2 Macang Pacar. Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.” Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku paket, penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan model bahan ajar teks biografi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII SMP yang mencerminkan pendidikan nilai. Pengembangan tersebut untuk menghasilkan bahan ajar teks biografi yang mempunyai kelayakan materi/isi, kebahasaan dan penyajian dengan memanfaatkan pendidikan nilai.

3. Penelitian Erma Lisni (2019) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Teks Biografi Berbantuan WEB dalam Pembelajaran Menulis Kelas X SMAN 1 Sungai Apit.” Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar interaktif berbantuan WEB, tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menarik minat belajar dan menulis siswa serta mengatasi keterbatasan bahan ajar dalam menyampaikan teks biografi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar interaktif teks biografi berbantuan WEB, sementara penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa berbantuan Aplikasi. Keduanya mengembangkan bahan ajar teks biografi dan menggunakan bantuan media untuk menarik minat belajar siswa.
4. Penelitian Tri Jayanti, dkk (2015) yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP.” Penelitian tersebut mengembangkan buku pengayaan menulis cerita teks biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pendamping buku teks pelajaran. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami biografi dan diharapkan peserta didik mampu menulis teks cerita biografi sesuai dengan struktur teks biografi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengembangkan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dan penelitian ini mengembangkan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Jawa. Keduanya mengembangkan bahan ajar teks biografi, dan memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam memahami biografi.



5. Penelitian Evi Rofikoh dan Hermanto (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Whiteboard Animation* pada Materi Teks Eksplanasi Kelas XI SMA.” Penelitian tersebut mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang menarik, sederhana, variatif dan efisien bagi peserta didik. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran, menarik perhatian siswa untuk belajar, mempermudah siswa dalam memahami materi yang nantinya akan berpengaruh dalam prestasi belajar siswa, dan membantu siswa mengatasi kejenuhan dalam belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu *whiteboard animation* yang bertujuan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.